# PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR EKSTERNAL DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Dian Mulyasari Bessie – 21109033

**Pembimbing :**
Dr. Ely Suhayati, SE., M.Si., Ak

*The research was conducted at several public accounting firms in Bandung. External Auditor of experience as one of the factors that is owned by an auditor, Audit tenure as auditor and client relationship duration as measured by the number of years, so will affect the quality of the resulting audit. Related to the phenomenon that occurs in PT.Kimia Farma where there has been a misstatement of financial statements, other than that there is a phenomenon that involves PT. Muzatek Jaya, where the case has been going on Assignment Period Work done by an auditor, so freeze the Securities and Exchange Commission for permission to conduct the audit.*
*The population in this study were 28 public accounting firm in Bandung region. The sample selection method Saturated samples, which will be the sample population,the number of respondents 27. The analysis used is descriptive analysis and verification, analysis model used is multiple regression analysis.*
*Hypothesis testing results in this study indicate that (1) experience Auditors have significant positive effect on audit quality, (2) Audit Tenure significant positive effect on audit quality, (3) Experience and Future External Auditors Auditing affect the Quality Audit.*

***Keywords: Experience the External Auditor, Audit Tenure, Audit Quality.***

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal (Mulyadi: 2002). Pihak eksternal ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan (Mulyadi : 2002). Kebutuhan akan pentingnya keandalan informasi inilah yang mendorong dibutuhkannya jasa pihak pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar keputusan-keputusan yang diambil oleh mereka (Mulyadi :2002).

Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*) (Singgih dan Bawono : 2010). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono : 2010). Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik (Singgih dan Bawono : 2010).

Tugas seorang akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan IAI (Ahmad

Alwani : 2007). Akuntan publik atau auditor bekerja dengan cara menarik sebuah kesimpulan dari suatu proses auditing, yang merupakan suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Diani dan Ria :2007).

Salah satu faktor kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya (Andika Kartika : 2011). Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Andika Kartika : 2011). Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri (Andika Kartika : 2011).

Kualitas Audit menurut De Angelo (1981) adalah kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien. DeAngelo (1981) mengatakan bahwa kualitas audit tergantung pada 2 faktor, yaitu (1) kemampuan auditor untuk menguji akun-akun dan mengidentifikasi kesalhan atau anomali melalui kompetensi teknisnya; dan (2) objekivitas melalui independensinya.

Faktor lain yang juga penting dalam mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman (Loehor, 2002:2). Menurut Loehor (2002:2) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan, dan penginderaaan.

Pengendalian internal pun tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang di terapkan suatu perusahaan karena sistem informasi akuntansi didalamnya mengandung unsur-unsur pengendalian (Dwi Anggun, 2012).

Informasi yang tersedia dan digunakan manajemen sangat membantu dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga diharapkan kinerja akan meningkat, seperti yang dinyatakan oleh Atkinson et al (1995: 5) bahwa informasi yang dihasilkan dari sistem informasi dapat digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi dari unit organisasi atau perusahaan.

Termasuk mengukur kinerja pengendalian yang apabila tidak dijalankan dengan baik, tidak menutup kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan kecurangan-kecurangan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja. Jika penyimpangan dan kecurangan sudah terjadi otomatis aktiva yang dimiliki perusahaan terancam keselamatannya dan aktivitas yang dilakukan menjadi tidak efektif dan efisien (Dwi Anggun, 2012).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardianingsih (2002) disebutkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Setiantoro (2005) yang memberikan kesimpulan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit dan dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru (Adi Setiantoro : 2005).

Hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Al- Thuneibat *et al.* : 2011). Dengan menggunakan pendekatan kebijaksanaan akrual mereka menyimpulkan bahwa hubungan auditor-klien memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit (Al- Thuneibat *et al.* : 2011).

Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Petrus Mitra Winata dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan selama dua tahun, terhitung sejak 15 Maret 2007 (Samsuar Said : 2007). Kepala Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan Samsuar Said menjelaskan sanksi pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Pelanggaran itu berkaitan dengan pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT Muzatek Jaya tahun buku berakhir 31 Desember 2004 yang dilakukan oleh Petrus (Samsuar Said : 2007). Selain itu, Petrus juga telah melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit umum dengan melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Muzatek Jaya, PT Luhur Artha Kencana dan Apartemen Nuansa Hijau sejak tahun buku 2001 sampai dengan 2004 (Samsuar Said : 2007). Selama izinnya dibekukan, Petrus dilarang memberikan jasa atestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus, yang bersangkutan juga dilarang menjadi pemimpin rekan atau pemimpin cabang KAP, namun dia tetap bertanggungjawab atas jasa-jasa yang telah diberikan, serta wajib memenuhi ketentuan mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (Samsuar Said : 2007) .

Menurut Ilya Avianti (2008) dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Akan tetapi saat ini banyak terungkapnya skandal-skandal akuntansi KAP yang dimana auditor tidak memperhatikan etika profesi dan tanggungjawab dalam mengaudit menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan terhadap auditor (Ilya Avianti : 2008)**.**

**Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung
2. Bagaimana *audit tenure* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung
3. Seberapa besar pengaruh pengalaman auditor eksternal dan *audit tenure* terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor Eksternal terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure* terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Auditor Eksternal dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung

**Kegunaan Penelitian**

**Kegunaan Praktis**

Untuk memecahkan masalah sebagaimana masalah yang ada pada fenomena dan sebagai tambahan informasi bermanfaat mengenai pengaruh Pengalaman Auditor Eksternal dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit.

**Kegunaan Akademis**

1. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji di bidang yang sama. Sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti lain dalam membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

2. Bagi Perkembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi analisis pengalaman auditor eksternal dan *audit tenure* pengaruhnya terhadap kualitas audit.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Pengalaman Auditor

Sukrisno Agoes (2004:33) berpendapat bahwa auditor yang berpengalaman adalah sebagai berikut :

> "Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari system akuntansi yang mendasari".

Menurut Ismayati (2012) mendefinisikan pengalaman auditor sebagai berikut:

> "Pengalaman auditor merupakan kemampuan yang dimiliki auditor atau akuntan pemeriksa untuk belajar dari kejadian-kejadian masalalu yang berkaitan dengan eluk beluk audit atau pemeriksaan".

### Indikator Pengalaman Auditor

Auditor harus memperhatikan standar teknik profesi dan etika dan berupaya terus untuk meningkatkan kemampuan, kualitas pelayanan dan pelaksanaan tanggung jawab profesionalnya untuk mendapatkan kemampuan auditor yang baik. Kemampuan atau kompetensi didapat dari perpaduan pendidikan dan pengalaman. Dimulai dengan penguasaan pendidikan umum bagi penunjukkan sebagai auditor.

Indikator pengalaman auditor eksternal menurut Ismiyati (2012) adalah sebagai berikut **:**

**1. Lamanya bekerja sebagai auditor**

Semakin banyak pengalaman kerja, semakin objektif auditor melakukan pemeriksaan dan semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya**.**

**2. Jumlah penugasan audit**

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang jika melakukan pekerjaan yang sama secara terus menerus, maka akan menjadi lebih cepat dan lebih baik dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan dia telah benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami

berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikannya.

**Masa Perikatan Auditor (*Audit Tenure)***

**Pengertian *Audit Tenure***

Menurut Carey dan Simnett (2006) mendefinisikan *auditor tenure* sebagai *"period of engagement between the auditor with the client, namely the length of the auditor on the company's audit clients.The auditor indicates the length of their work for clients in a matter of years".* Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa *audit tenure* adalah lamanya auditor melakukan audit pada perusahaan klien.

Menurut Geigher dan Raghunandan (2002) mendefiniskan *Audit Tenure* sebagai berikut:

"*Audit Tenure* adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun".

Menurut Deis dan Giroux (1992) mendefinisikan tenure sebagai berikut :
*"Tenure* adalah lamanya waktu auditor tersebut telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit/unit usaha/perusahaan atau instansi".

**Indikator *Audit Tenure***

Indikator audit tenure menurut Geigher dan Raghunandan (2002) :

1. Lamanya bekerja
2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan

**Kualitas Audit**

**Pengertian Audit**

Menurut Mulyadi ( 2008 : 9) mendefinisikan audit sebagai berikut :

"Auditing adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan , serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

Menurut Henry Simamora (2009:9) mendefinisikan audit adalah sebagai berikut :
"Suatu proses sistematik pencarian dan pengevaluasian secara obyektif bukti mengenai asersi tentang peristiwa dan tindakan ekonomik untuk meningkatkan kadar kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

Menurut Soekrisno Agus (2012:4) mendefinisikan audit adalah sebagai berikut :
"Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut".

Dari tiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses pemeriksaan atau evaluasi terhadap laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai kewajaran laporan keuangan kepada pemakai yang berkepentingan.

**Pengertian Kualitas Audit**

Menurut De Angelo dalam Kusharyanti (2003: 25) mendefinisikan kualitas audit adalah: "Kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien".

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:20) mendefinisikan adalah sebagai berikut : "Audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing".

**Indikator Kualitas Audit**

Menurut Justiana Castellani (2008) indikator kualitas audit terdiri dari :

1. Kemampuan menemukan masalah
2. Melaporkan kesalahan.

**KERANGKA PEMIKIRAN**

**Keterkaitan Pengalaman Auditor Eksternal dengan Kualitas Audit**

Standar umum pertama menegaskan bahwa betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang – bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika tidak memiliki pendidikan pengalaman memadai dalam bidang auditing, maka tidak akan memberikan kualitas audit yang baik dalam Sukrisno Agoes (2004: 34).

Trimanto Setyo Wardoyo dan Putri Ayu Seruni (2011) memiiki pendapat dimana pengalaman auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit yag dihasilkan dipengaruhi oleh pengalaman sedangakan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti (Trimanto Setyo Wardoyo dan Putri Ayu Seruni : 2011).

Hasil bahwa kompetensi yang diukur melalui pendidikan formal, pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit baik dari segi proses maupun hasil (Justinia Castellani, 2008).

**Keterkaitan *Audit Tenure* dengan Kualitas Audit**

Pengetahuan akan kinerja perusahaan yang lebih baik tentu saja dapat membantu auditor untuk memberikan jasa audit yang berkualitas. Oleh karena itu, semakin lama masa perikatan antara auditor dan klien, maka kualitas audit akan semakin menigkat (Jackson *et al* : 2008).

Namun, Al-Thuneibat *et al*, 2011 memiliki pendapat yang berbeda, mereka berpendapat bahwa hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Keterlibatan (*tenure*) yang lama mengakibatkan berkurangnya objektivitas dalam perilaku auditor (Hoyle, 1978: Arrunada dan Paz-Ares, 1997 dalam Al-Thuneibat *et al,* 2011).

Johnson *et al* (2002) dalam Al-Thuneibat *et al* (2011) berpendapat setelah tenure mencapai 8 tahun atau lebih, independensi auditor menjadi terancam sebagai hasil dari rasa kekeluargaan auditor yang berlebihan terhadap klien dan industrinya. Auditor tidak lagi termotivasi untuk melakukan inovasi terhadap prosedur audit (Al-Thuneibat *et al* : 2011).

**.HIPOTESIS**

Menurut Sugiyono (2011:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman Auditor Eksternal berpengaruh terhadap Kualitas Audit
2. *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit
3. Pengalaman Auditor Eksternal dan *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

**OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

**Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengalaman Auditor Eksternal , *Audit Tenure* dan Kualitas Audit.

**Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono Sugiyono (2010:14) mendefinisikan metode dekriptif adalah sebagai berikut :

> “Statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”.

Menurut Mashuri dan M. Zainudin (2009**)** mendefinisikan metode verifikatif adalah sebagai berikut **:**

> “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

**Desain Penelitian**

Desain menurut Jonathan Sarwono (2006:27) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

> “Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya”.

Menurut Sugiyono (2010:31) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 lampiran 1 hal. 17.

**Operasionalisasi Variabel**

Definisi variabel menurut Sugiyono (2012:38) sebagai berikut:

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 lampiran 2 hal.19.

**Sumber Data**

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengalaman Auditor Eksternal dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit" adalah data primer.

**Alat Ukur Penelitian**

**Uji Validitas**

Adapun uji validitas digunakan untuk memenuhi kesesuaian dan ketepatan alat ukur untuk menilai suatu objek yang diteliti, pengertian dari uji validitas menurut Sugiyono (2010:2) adalah :

> "Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Adapun hasil uji validitas kuesioner kedua variabel yang diteliti disajikan pada tabel 4, 5, dan 6 lampiran 3 dan 4 hal. 20-21.

**Uji Reliabilitas**

Menurut *Coope*r dalam Umi Narimawati (2010:43), reliabilitas adalah :
*"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".*

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrument. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas (keandalan) kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half)* skor pernyataan (*statement*) bernomor ganjil genap, dengan teknik korelasi Spearman Brown**.** Adapun hasil dari uji reliabilitas ada pada tabel 7 lampiran 4 hal.21

**Populasi dan Penarikan Sampel**

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini auditor eksternal pada KAP Bandung sebanyak 28 KAP terdapat pada tabel 2 lampiran 1 hal. 18

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008; 122), adalah: "*Sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel."

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa *sampling* jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Dan berdasarkan teori surakhmad (2004;100) berpendapat, "Apabila ukuran populasi kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi**.**

**Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang telah ditentukan sebagai sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Profil Responden**

Data responden dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui latar belakang responden yang dapat dijadikan masukan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian, adapun responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebanyak 27 responden.

**a. Profil Responden Berdasarkan Usia**

Profil responden berdasarkan usia, dapat dilihat pada tabel 8 lampiran 4 hal.21 . Tabel 8 tersebut menunjukkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 10 orang atau sebesar 37.03%, yang berusia 31-40 tahun berjumlah 14 orang atau sebesar 58.33%, yang berusia 41-50 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 11.11%. Jadi responden paling banyak berdasarkan usia adalah responden yang berusia antara 31-40 tahun, dengan alasan usia tersebut adalah usia yang telah matang dalam menentukan jenis pekerjaannya.

**b. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Profil responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 9 lampiran 5 hal.22 . Tabel 9 tersebut menunjukkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 20 orang atau sebesar 74.07%, dan responden yang berjenis kelamin wanita berjumlah 7 orang atau sebesar 25.92%, jadi respondenpaling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah pria, dengan alasan pekerjaan audit lebih cocok untuk pria karena tingkat tekanan yang cukup tinggi sehingga tidak memungkinkan untuk wanita bekerja dibidang *auditing*.

**c. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Profil responden berdasarkan pendidikan terakhir, dapat dilihat pada tabel 10 lampiran 5 hal.22. Tabel 10 tersebut menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan S2 berjumlah 13 orang atau 48.14%, respondenyang berpendidikan S1 berjumlah 10 orang atau 37.03%, responden yang berpendidikan Diploma berjumlah 4 orang atau 14.81%. Jadi responden paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah S2. Sesuai dengan tingkat usia yang telah matang yaitu 31- 40 tahun dan telah menentukan jenis pekerjaan sebagai auditor, sehingga responden telah menyelesaikan pendidikan S2 untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit lebih lanjut, selain itu responden juga merupakan akademisi sehingga melanjutkan kuliah S2.

**d. Profil Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja**

Profil responden berdasarkan lamanya bekerja , dapat dilihat pada table 11 lampiran 5 hal.22. Tabel 11 tersebut menunjukkan bahwa responden yang lama bekerjanya berkisar antara 1-10 tahun berjumlah 18 orang atau sebesar 66.66%, untuk responden yang lama bekerjanya antara 11-20 tahun berjumlah 9 orang atau sebesar 33.33%, sedangkan responden yang lama bekerjanya antara 21-30 tahun berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Jadi responden yang paling banyak adalah yang lama bekerjanya antara 1-10 tahun, sesuai dengan tabel tingkat usia yang berada pada 31 – 40 tahun, maka terlihat usia yang masih produktif.

**Analisisi Verifikatif**

**Hasil Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pengaruh Pengalaman audit eksternal dan Audit tenure Terhadap Kualitas audit.

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

| | | |
|---|---|---|
| Y | = | variabel tak bebas (Kualitas Audit) |
| a | = | bilangan berkonstanta |
| $b_1$,$b_2$ | = | koefisien arah garis |
| $X_1$ | = | variabel bebas $X_1$(Pengalaman audit eksternal) |
| $X_2$ | = | variabel bebas $X_2$ (Audit Tenure) |

Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS 20.0 *for windows* maka hasil analisis regresi linier berganda terdapat pada tabel 12 lampiran 5 hal. 22.

Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 11.031, artinya jika Pengalaman audit eksternal ($X_1$) dan Audit tenure ($X_2$) nilainya adalah 0, maka Kualitas audit berarti tetap sebesar 11.031. Koefisien regresi variabel pengalaman audit eksternal ($X_1$) sebesar 0,694 artinya jika variabel pengalaman audit eksternal nilainya 1 dan Audit tenure mengalami perubahan sebesar 0 maka kualitas audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 11.031 + 0,694(1) + 0,489(0) = 11,725. Artinya semakin meningkat pengalaman audit eksternal maka semakin meningkat kualitas audit.

Koefisien regresi variabel Audit tenure ($X_2$) sebesar 0.489, artinya jika variabel Audit tenure nilainya 1 dan pengalaman audit eksternal mengalami perubahan sebesar 0 maka kualitas audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 11.031 + 0,694(0) + 0,489(1) = 11,520. Artinya semakin tinggi Audit tenure maka kualitas audit semakin meningkat.

**Koefisien Kolerasi Pengalaman Auditor Eksternal ($X_1$) terhadap Kualitas Audit (Y)**

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi Pengalaman auditor eksternal ($X_1$) terhadap Kualitas audit (Y) sebagai berikut: koefisien korelasi antara pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit r = 0,637, ini berarti terdapat hubungan yang erat antara pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit adalah erat karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,800 dan arahnya positif ini berarti apabila pengalaman audit eksternal meningkat maka kualitas audit akan meningkat.

**Koefisien Kolerasi *Audit Tenure* ($X_2$) terhadap Kualitas Audit (Y)**

Dari hasil perhitungan, didapat koefisien korelasi Audit tenure($X_2$) terhadap kualias audit (Y) sebagai berikut: koefisien korelasi antara audit tenure terhadap Kualitas audit r = 0,599, ini berarti terdapat hubungan yang cukup erat antara Audit tenure terhadap Kualitas audit. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi Audit tenure terhadap Kualitas audit adalah cukup erat karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,60 dan arahnya positif ini berarti apabila Audit tenure meningkat maka Kualitas audit akan meningkat.

**Koefisien Determinasi**

Komponen persamaan akhir hasil analisis multi regresi yang menyatakan pengaruh antara variabel pengaruh Pengalaman Auditor Eksternal ($X_1$) dan *Audit Tenure* ($X_2$) terhadap Kualitas Audit (Y) ditampilkan dalam tabel lampiran. Koefisien determinasi ($R^2$) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi terdapat pada tabel 13 lampiran 6 hal. 23.

Dari tabel tersebut diperoleh hasil R *Square* = 0,536 atau 53.6%, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari Pengalaman auditor eksternal dan *Audit Tenure* secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada kualitas audit sebesar 53.6% pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, sedangkan selisihnya 46.4% atau (100%-

53.6%) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diamati, merupakan faktor lain diluar kedua variabel bebas (Pengalaman auditor eksternal dan *Audit Tenure*) yang diduga terdiri dari keahlian dan kemampuan seorang auditor, yang perlu diteliti lebih lanjut.

**Pengujian Hipotesis secara Parsial Pengalaman Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit**

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_o$: ρ = 0, (tidak ada pengaruh antara pengalaman audit eksternal dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas audit)
$H_1$: ρ ≠ 0, (Ada pengaruh antara pengalaman audit eksternal dan *Audi Tenure* Terhadap Kualitas audit)

Untuk uji hipotesis pengaruh pengalaman audit eksternal Terhadap Kualitas audit diperoleh nilai signifikansi <5% (0,006<0,05), maka $H_o$ ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman audit eksternal Terhadap Kualitas audit.

Pada gambar 1 lampiran 8 hal.25, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika $T_{hitung}$ jatuh di daerah penolakan atau atau $t_{hitung}<t_{tabel}$ (3,026>2,06), maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel pengalaman audit eksternal terhadap kualitas audit.

**Pengujian Hipotesis secara Parsial *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit**

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial *audit tenure* terhadap kualitas audit maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho:ρ = 0 : Tidak terdapat pengaruh Audit tenure Terhadap Kualitas audit.
Ha : ρ ≠ 0 :Terdapat pengaruh Audit tenure Terhadap Kualitas audit

Untuk uji hipotesis pengaruh Audit tenure Terhadap Kualitas audit diperoleh nilai signifikansi <5% (0,016<0,05), maka $H_o$ ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Audit tenure Terhadap Kualitas audit.

Pada gambar 2 lampiran 8 hal.25, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika $T_{hitung}$ jatuh di daerah penolakan atau atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,600 > 2,06), maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Audit tenure Terhadap Kualitas audit.

**Pengujian Hipotesis secara Simultan**

Untuk mengetahui hipotesis secara simultan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$Ho_1$ : Semua $\beta i = 0$, $i = 1,2$ — Pengalam auditor eksternal dan *audit tenure* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

$Ha_1$ : Ada $\beta i \neq 0$, $i = 1,2$ — Pengalaman auditor eksternal dan *audit tenure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

Dapat dilihat pada tabel 17 lampiran 8 hal.25. Hasil perhitungan pada tabel Anova tersebut, menunjukkan menunjukkan nilai $F_{hitung}$ dibandingkan dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 24$ adalah = 13,860 dengan sig = 0,000. Pengujian dengan membandingkan sig = 0,000 dengan $\alpha$ = 5% (0,05) maka Ho ditolak. Apabila pengujian dengan membandingkan $F_{hitung} = 13,860 > F_{tabel}$ =3,403 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 24$ pada $\alpha = 5$ % maka Ho ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh dan signifikan antara Pengalaman Auditor Eksternal dan *Audit tenure* Terhadap Kualitas audit.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang menggunakan IBM SPSS 20 didapatkan koefisien korelasi antara pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit r = 0,637 atau 63.7% ini berarti terdapat hubungan yang erat antara pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit adalah erat karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,800 dan arahnya positif ini berarti apabila pengalaman audit eksternal meningkat maka kualitas audit akan meningkat.

Pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit dan dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan memperoleh pengalaman baru.

Pengalaman auditor eksternal ada sebagian kap yang menjadi sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa jika suatu kap memiliki pemhaman yang lebih baik auditor lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas keslahan-kesalahan dalam laporan keuangan.

Pengalaman auditor eksternal pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung memberikan pengaruh sebesar 40.6%, Jadi jika audit tenure tidak mengalami perubahan, kualitas audit memberikan pengaruh sebesar 40.6% terhadap Pengalaman Auditor Eksternal pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah Bandung. Sementara sisanya sebesar 59.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang terjadi, yaitu jika pengalaman auditor yang dimilki baik maka audiotor mampu menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam laporan keuangan PT.Kimia Farma, sehingga kualitas audit yang diberikan juga baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardianingsih (2002) disebutkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Setiantoro (2005) yang memberikan kesimpulan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena, teori yang mendukung beserta penelitian terdahulu maka dapat disarankan sebaikntya kantor akuntan publik memilih auditor yang berkualitas dan memiliki pemahaman yang baik di bidang auditing.

### Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang menggunakan IBM SPSS 20 didapatkan koefisien korelasi antara audit tenure terhadap Kualitas audit r = 0,599 atau 59.9% ini berarti terdapat hubungan yang cukup erat antara Audit tenure terhadap Kualitas audit. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi Audit tenure terhadap Kualitas audit adalah cukup erat karena berkisar antara 0,40 sampai dengan 0,60 dan arahnya positif ini berarti apabila Audit tenure meningkat maka Kualitas audit akan meningkat.

*Audit tenure* pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung memberikan pengaruh sebesar 36%. Jadi ketika pengalaman auditor eksternal tidak mengalami perubahan, kualitas audit memberikan pengaruh sebesar 36% terhadap audit tenure pada kantor akuntan publik

yang berada di wilayah Bandung. Sementara sisanya sebesar 64% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hal ini didukung oleh penelitian Al- Thuneibat *et al.* : 2011 bahwa Hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Dengan menggunakan pendekatan kebijaksanaan akrual mereka menyimpulkan bahwa hubungan auditor-klien memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit (Al- Thuneibat *et al.* : 2011).

Berdasarkan fenomena, teori yang mendukung beserta penelitian terdahulu maka dapat disarankan untuk melakukan rotasi semu untuk menjaga kualitas audit sehingga auditor tetap menjaga skeptisisme profesionalnya dan mengikuti peraturan yang berlaku dalam masa penugasan Akuntan Publik yaitu 5 tahun untuk KAP tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 42/KMK.06/2002.

**Pengaruh Pengalaman Auditor Eksternal dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan IBM SPSS 20 didapatkan Nilai R sebesar 0,732 berarti variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman auditor eksternal dan *audit tenure* sebesar 73.2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang diteliti.

Kantor Akuntan Publik yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukan bahwa lamanya bekerja sebagai auditor yang menjadi indkator pengalaman auditor eksternal sangat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, begitu juga dengan audit tenure, semakin lama audit tenure yang dilakukan oleh kantor akuntan publik akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh kap tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan antara lain :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman audiotr eksternal memberikan pengaruh yang kuat terhadap kualitas audit yang terdapat pada kantor akuntan publik di wilayah Bandung Artinya bahwa lamanya bekerja sebagai auditor dan jumlah penugasan audit baik maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
2. *Audit tenure* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung berada dalam kategori baik, hal ini terlihat dari indikator lamanya bekerja dan frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan juga berada pada kriteria baik. Audit tenure memberikan pengaruh yangkuat pada kualitas audit, dimana audit tenure yang kurang baik akan menghasilkan kualitas audit yang buruk. Hal ini juga terlihat dengan adanya fenomena yang menaytakan bahwa aadanya pelannggaran terhdap penugasan audit.
3. Dari hasil penelitian secara parsial antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit besar pengaruh variabel pengalaman auditor eksternal terhadap Kualitas audit secara parsial lebih besar daripada audit tenure. Selanjutnya dari hasil penelitian secara simultan pengalaman auditor dan audit tenure bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan evaluasi antara lain:

1. Pengalaman audiotr eksternal pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung sudah baik, namun tidak semua Kantor Akuntan Publik memiliki auditor yang berpengalaman baik. Untuk menghindari hal tersebut penulis menyarankan agar pada setiap Kantor Akuntan Publik diberikan pelatihan-pelatihan pada audiotr junior yang baru bergabung pada KAP tersebut.
2. *Audit tenure* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung sudah cukup baik namun untuk mengidentifikasi semua resiko audit.Penulis sarankan agar tidak melakukan audit dalam jangka waktu yang lama karena akan menimbulkan kecurangan dalam laporan audit sehingga mengurangi kualitas audit dan akan kehilanagn skeptisme profesionalnya seorang audiotr. Dalam meningkatkan kualitas audit perlu dilakukan rotasi untuk menjaga independensi dan mengikuti peraturan yang berlaku dalam masa penugasan Akuntan Publik yaitu 5 tahun untuk KAP KAP tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 tahun berturut-turut yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 42/KMK.06/2002.
3. Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung berada dalam kategori yang sangat baik namum setiap orang mempunyai tingkat kehati-hatian yang berbeda-beda oleh sebab itu penulis menyarankan kepada setiap auditor agar lebih berhati-hati dalam pelaksanaan audit sehingga dapt memberikan kualitas audit yang baik pda Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

**DAFTAR PUSTAKA**


Al-Thuneibat, Ibrahim Al Issadan Ata Baker. 2011. "Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?".*Empirical evidence from Jordan, Managerial Auditing Journal, Vol. 26 Iss: 4 , May. pp. 317 – 334*

Andi Supangat. 2007. *Statistika (Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, Dan Nonparametrik)*. Jakarta: Kencana.

Carey, P., and R. Simnett. 2006 . Auditor Partner Tenure abd Audit Quality. *The Accounting Review* 81, pp.653-676.

DeAngelo, L.E. 1981a. "Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation".*Journal of Accounting and Economics.August.pp. 113—127.*

Efraim Ferdinan Giri. 2010. PengaruhTenur Kantor AkuntanPublik (KAP) danReputasi KAP terhadapKualitasAudit .Purwokerto .*Simposium Nasional AKuntansi XIII*.

Husein Umar. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan TesisBisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.

Ismiyati. 2012. Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Auditor terhadap kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Bekasi).*Jurnal Kajian pendidikan dan Akuntansi Indonesia*. Vol 1, No. 1.

Kusharyanti. 2003. *Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember). Hal 25-60.

Kartika Andi. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI. Semarang. *ISSN: 1979-4878 Dinamika Keuangan dan Perbankan.*

Mulyadi. 2002. *Auditing*. EdisiKeenam. BuDinaku 1. Jakarta: SalembaEmpat.

Nurchasanah dan Rahmanti.2003. Analisis Faktor-faktor Penentu Kualitas Audit.*ISSN 0853-1269, No 118.Jurnal Akuntansi danManajemen.*

Hayes, Rick., Roger Dassen, Arnold Schilder and Philip Wallage. 2005*. Principles of Auditing : An Introduction to International Standards on Auditing*. 2nd Edition. Prentice Hall, Pearson Education Limited.

Said Samsuar. 2007.Etika Profesi Akuntansi. http://irsan90.wordpress.com/2011/11/04/etika-profesi-akuntansi-dan-contoh-kasus

Simbolon Robinson. 2002. Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana . www.tempo.com

Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono.2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Proffesional Care, dan Akuntanbilitas terhadap Kualitas Audit.*Simposium Nasional Akuntansi XIII*.Purwokerto.

Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* ALFABETA, Bandung.

Sukrisno Agoes. 2004. Auditing (PemeriksaanAkuntan) oleh KAP. Edisi III. LembagaPenerbit FE-UI Jakarta

Trimanto Setyo Wardoyo, Putri Ayu Seruni. 2011. Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan. Jurnal lmiahAkuntansi .

Umi Narimawati. (2010) *MetodelogiPenelitian*:Dasar Penyusunan Penelitia nEkonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.


**Sumber lain**


Bisnis Indonesia 2006

www.akuntanonline.com

www.finance.detik.com

www.google.co.id

http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/04/08/1401223/Bappepam-LK.Akan.Inspeksi.Kantor.Akuntan.Publik

http://zetzu.blogspot.com/2011/08/pengalaman-kerja-auditor.html

http://asdarmunandar.blogspot.com/2012/02/profesi-akuntan-publik-dan-hubungannya.html

**Lampiran 1**

**Tabel 1. Desain Penelitian**

| Tujuan Penelitian | Desain Penelitian | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Jenis Penelitian** | **Metode yang digunakan** | **Unit analisis** | **Time Horizon** |
| T-1 | *Descriptive* | *Descriptive Survey* | KAP | *Cross Sectional* |
| T-2 | *Descriptive* | *Descriptive Survey* | KAP | *Cross Sectional* |
| T-3 | *Descriptive* | *Descriptive Survey* | KAP | *Cross Sectional* |

Sumber: Umi Narimawati: 2010

**Tabel 2. KAP wilayah Bandung yang menjadi populasi**

| No | Nama KAP | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | KAP AF.Rachman & Soetjipto WS | Tidak Menerima Kuisioner |
| 2 | KAP Abubakar Usman & Rekan (cab) | 2 Kuisioner |
| 3 | KAP Drs. Bambang Budi Tresno | 1 Kuisioner |
| 4 | KAP AF. Rachman & Soetjipto WS. | 3 Kuisioner |
| 5 | KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan | 1 Kuisioner |
| 7 | KAP Drs. Gunawan Sudrajat | 1 Kuisioner |
| 8 | KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan | Tidak Menerima Kuisioner |
| 9 | KAP Heliantono & Rekan (CAB) | Tidak Menerima Kuisioner |
| 10 | KAP Drs. Jajat Marjat | Tidak Menerima Kuisioner |
| 11 | KAP. Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin (CAB) | Tidak Menerima Kuisioner |
| 12 | KAP Drs. Joseph Munthe, MS. Ak | Tidak Menerima Kuisioner |
| 13 | KAP Karel, Widyarta | Tidak Menerima Kuisioner |
| 14 | KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih | 1 Kuisioner |
| 15 | KAP DRS. LA Midjan & Rekan | 3 Kuisioner |
| 16 | KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi (CAB) | 3 Kuisioner |
| 17 | KAP DR. Moh. Mansur SE. MM Ak | Tidak Menerima Kuisioner |
| 18 | KAP Peddy HF. Dasuki | 2 Kuisioner |
| 19 | KAP Drs. R. Hidayat Effendy | Tidak Menerima Kuisioner |
| 20 | KAP Roebiandini & Rekan | 2 Kuisioner |
| 21 | KAP Drs. Ronald Haryanto | 3 Kuisioner |
| 22 | KAP Sabar., CPA | Tidak Menerima Kuisioner |

| | | |
|---|---|---|
| 23 | KAP Drs. Sahat P. Situmorang | Tidak Menerima Kuisioner |
| 24 | KAP Sanusi & Rekan | 1 Kuisioner |
| 25 | KAP Sugiono Paulus., SE,.AK,.MBA | Tidak Menerima Kuisioner |
| 26 | KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang (cab) | 1 Kuisioner |
| 27 | KAP Wisnu B. Soewito & Rekan (CAB) | Tidak Menerima Kuisioner |
| 28 | KAP Dra. Yati Ruhiyati | 3 Kuisioner |

Sumber telah diolah :(*http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php, 2013)*

**Lampiran 2**

**Tabel 3. Operasionalisasi Variabel**

| Konsep /Variabel | Indikator | Skala | No. Kuesioner |
|---|---|---|---|
| ($X_1$)<br>Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.<br>**Sukrisnio Agoes (2004:33)** | 1. Lamanya bekerja sebagai Auditor<br>2. Jumlah Penugasan Audit<br><br>**Ismiyati (2012)** | Ordinal | 1,2,3<br>4,5,6 |
| *Audit Tenure*<br>($X_2$)<br><br>*Audit Tenure* adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun<br><br>**(Geigher dan Raghunandan: 2002)** | 1. Lamanya bekerja<br>2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan<br><br>**(Geigher dan Raghunandan: 2002)** | Ordinal | 7,8,9<br>10,11,12<br>13,14,15 |
| Kualitas Audit<br>(Y)<br><br>Kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien<br><br>**(De angelo :1981)** | 1. Kemampuan menemukan kesalahan<br>2. Melaporkan kesalahan<br><br>**Justiana Castellani (2008))** | Ordinal | 16,17,18<br>19,20,21<br>22,23,24<br>25,27 |

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor Eksternal**

| Item | r korelasi | r kritis | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | 0,429 | 0,3 | valid |
| 2 | 0,621 | 0,3 | valid |
| 3 | 0,619 | 0,3 | valid |
| 4 | 0,635 | 0,3 | valid |
| 5 | 0,859 | 0,3 | valid |
| 6 | 0,826 | 0,3 | valid |

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas VariabelAudit Tenure**

| Item | r korelasi | r kritis | keterangan |
|---|---|---|---|
| 7 | 0,471 | 0,3 | valid |
| 8 | 0,612 | 0,3 | valid |
| 9 | 0,486 | 0,3 | valid |
| 10 | 0,537 | 0,3 | valid |
| 11 | 0,689 | 0,3 | valid |
| 12 | 0,806 | 0,3 | valid |
| 13 | 0,405 | 0,3 | valid |
| 14 | 0,552 | 0,3 | valid |
| 15 | 0,457 | 0,3 | valid |

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit**

| Item | r korelasi | r kritis | keterangan |
|---|---|---|---|
| 16 | 0,786 | 0,3 | valid |
| 17 | 0,758 | 0,3 | valid |
| 18 | 0,383 | 0,3 | valid |
| 19 | 0,469 | 0,3 | valid |
| 20 | 0,657 | 0,3 | valid |
| 21 | 0,805 | 0,3 | valid |
| 22 | 0,415 | 0,3 | valid |
| 23 | 0,859 | 0,3 | valid |
| 24 | 0,532 | 0,3 | valid |
| 25 | 0,575 | 0,3 | valid |
| 26 | 0,362 | 0,3 | valid |
| 27 | 0,636 | 0,3 | valid |

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

**Tabel 7. Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian**

| Variabel | Koefisien Reliabilitas | Nilai Kritis | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Pengalaman audit eksternal | 0,866 | 0.70 | Reliabel |
| Audit tenure | 0,788 | 0.70 | Reliabel |
| Kualitas audit | 0,859 | 0.70 | Reliabel |

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

**Tabel 8. Responden Berdasarkan Usia**

| Usia | Jumlah Responden | Presentase (%) |
|---|---|---|
| **21-30 Tahun** | **10** | **37.03** |
| **31-40 Tahun** | **14** | **58.33** |
| **41-50 Tahun** | **3** | **11.11** |
| **Jumlah** | **27** | **100** |

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

**Tabel 9. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase % |
|---|---|---|
| **Pria** | **20** | **74.07** |
| **Wanita** | **7** | **25.92** |
| **Jumlah** | **27** | **100** |

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

**Tabel 10. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| Pendidikan Terakhir | Jumlah Responden | Persentase |
|---|---|---|
| **S2** | **13** | **48.14** |
| **S1** | **10** | **37.03** |
| **Diploma** | **4** | **14.81** |
| **Jumlah** | **27** | **100** |

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

**Tabel 11. Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja**

| Lamanya Bekerja | Jumlah Responden | Presentase |
|---|---|---|
| **1-10 Tahun** | **18** | **66.66** |
| **11-20 Tahun** | **9** | **33.33** |
| **21-30 Tahun** | **0** | **0** |
| **Jumlah** | **27** | **100** |

Sumber : Data primer yang diolah (2013)

**Tabel 12. Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (*Constant)* | 11.031 | 5.622 | | 1.962 | .061 |
| | Pengalaman auditor eksternal | .694 | .229 | .465 | 3.026 | .006 |
| | Audit_tenure | .489 | .188 | .400 | 2.600 | .016 |

**Tabel 13. Koefisien Determinansi**
**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .732[a] | .536 | .497 | 4,45691 |

a. Predictors: (Constant), $X_2$, $X_1$

b. Dependent Variable: Y

**Tabel 14. Hasil Pengujian Asumsi Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Pengalaman_audit_eksternal | Audit_tenure | Kualitas_Audit |
|---|---|---|---|---|
| N | | 27 | 27 | 27 |
| Normal Parameters[a,,b] | Mean | 19,7308 | 30,2893 | 39,5416 |
| | Std. Deviation | 4,21369 | 5,14289 | 6,28607 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .187 | .162 | .306 |
| | Positive | .122 | .156 | .199 |
| | Negative | -.187 | -.162 | -.306 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .973 | .840 | 1.590 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .300 | .481 | .131 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Tabel 15. Hasil Penguji Heteroskedastisitas**
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| | | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|---|
| Spearman's rho | Pengalaman_audit_eksternal | Correlation Coefficient | -.085 |
| | | Sig. (2-tailed) | .675 |
| | | N | 27 |
| | Audit_tenure | Correlation Coefficient | -.067 |
| | | Sig. (2-tailed) | .741 |
| | | N | 27 |
| | Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | . |
| | | N | 27 |

**Tabel 16. Uji Multikolinieritas**
**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Pengalaman Auditor Eksternal | ,914 | 1,094 |
| | Audit Tenure | ,914 | 1,094 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

**Lampiran 8**

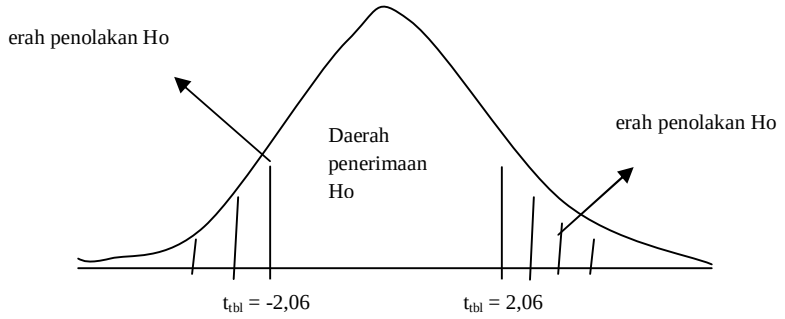
**Tabel 17. Pengujian Secara Simultan Pengalaman Auditor eksternal dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**

**ANOVA[b]**

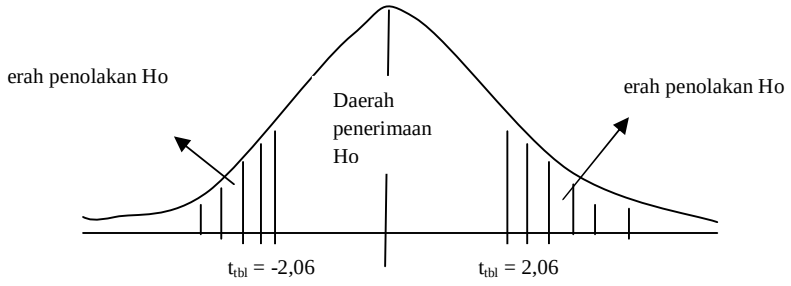
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 550.645 | 2 | 275.323 | 13.860 | .000[a] |
| | Residual | 476.737 | 24 | 19.864 | | |
| | Total | 1027.383 | 26 | | | |

a. Predictors: (Constant), Audit_tenure, Pengalaman_audit_eksternal

b. Dependent Variable: Kualitas_audit




**Gambar 1. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Pengalaman Audot Eksternal Terhadap Kualitas Audit**




**Gambar 2. Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Variabel Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**